

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS BANII SAALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ROHMINIAWATI

NPM: 1911100405

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIKDI MIS BANII SAALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ROHMINIAWATI

NPM: 1911100405

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

ABSTRAK

Pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di sekolah, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang di selenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih, adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pengamatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Bani Saalim Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Ir. Sutami Way Laga Sukabumi Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini 1) Hasil penelitian yang telah penulis laksanakan penulis menemukan bahwa: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada peserta didik sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu dengan membiasakan disiplin untuk hadir tepat waktu, membiasakan disiplin mematuhi aturan dan membiasakan disiplin untuk menggunakan fasilitas dengan baik yang telah disediakan oleh sekolah. 2) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik telah terlaksana, diterapkan, dan ditekankan oleh pendidik mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik, yaitu dengan membiasakan dan menerapkan tanggung jawab

untuk berani menanggung konsekuensi, tanggung jawab untuk mandiri, dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang baik. 3) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kerja sama pada peserta didik sudah diterapkan dan dilaksanakan, dibiasakan dengan baik oleh pendidik mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di lapangan yaitu dengan membiasakan untuk mau saling berkerja sama dalam kelompok atau tim, kerja sama untuk saling mengungkapkan harapan yang positif, kerja sama untuk saling menghargai masukan atau pendapat, kerja sama untuk saling memberikan dorongan atau masukan, dan kerja sama untuk saling membangun semangat kelompok.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Karakter.*



ABSTRACT

The educational process through learning physical education sports and health in schools, is one of the efforts to realize a whole human being organized in schools, both from primary to secondary education levels. Physical Education Sports and Health is an integral part of overall education, which aims to develop aspects of physical fitness, movement skills, critical thinking skills, social skills, reasoning, emotional stability, morals, healthy lifestyles and introduction to a clean environment. The main problems in this study are 1) How Physical Education Sports and Health in building character education values in students at MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

This research used a qualitative approach with descriptive observation type. This research was conducted at MTs Saalim Bandar Lampung which is located at Jl. Ir. Sutami Way Laga Sukabumi Bandar Lampung. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation, and research instruments. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, data display and conclusion drawing.

The results of this study 1) Based on the results of research that the authors have carried out, the authors found that: Physical education sports and health in building disciplinary character education in students has been applied and implemented properly by educators of physical education sports and health subjects during the implementation of learning takes place, namely by familiarizing discipline to be present on time, familiarizing discipline to obey the rules and familiarizing discipline to use facilities properly provided by the school. 2) Physical education sports and health in building responsibility character education in students has been implemented, applied, and emphasized by educators of physical education sports and health learning subjects well, namely by familiarizing and applying responsibility to dare to bear consequences, responsibility to be independent, and responsibility to achieve good results. 3) Physical education for sports and health in building cooperation character education in students has been applied and implemented, well familiarized by educators of physical education for sports and health

during the learning process both in the classroom and in the field, namely by getting used to want to work together in groups or teams, cooperation to express positive expectations, cooperation to respect each other's input, cooperation to provide mutual encouragement or input, and cooperation to build group spirit.

Keywords: *Implementation, Learning Physical Education Sports and Health, Character Education.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohminiawati
NPM : 1911100405
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIS Bani Saalim Bandar Lampung”** adalah benar-benar karya yang disusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024
Penulis,



Handwritten signature of Rohminiawati.

Rohminiawati
1911100405



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI MIS BANII SAALIM
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Rohminiawati
NPM : 1911100405
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP. 196109201989032002

Pembimbing II,

Yudesta Erfayliana, M.Pd

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG**, oleh: **Rohminiawati, NPM: 1911100405**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 18 Januari 2024** pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Anton Trihasnanto, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I: **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum** (.....)

Penguji Pendamping II: **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ

إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Dari Abu Hurairah ia berkata “kaum mukminin yang paling baik ialah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Abu Dawud)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan TaufiqNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sutejo dan Ibu Susanti, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dan kesuksesanku, yang dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang selalu memberikan dorongan dan doa restu untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kelak anakmu ini menjadi anak yang membanggakan dan semoga Allah SWT memberi kebahagiaan kepada kalian berdua didunia dan akhirat.
2. Kakak-kakaku tercinta, Reva Astuti, Hengki Firmansyah, terimakasih selalu memberikan semangat motivasi untuk menyelesaikan studi ini, dan adikku tercinta Salimawati, Lukvan Ansori, Muhammad Fahrul Rozi dan keponakanku tercinta Reza Azam Firmansyah yang merupakan penerus estafet keluarga, semoga menjadi anak yang sholiha, berbakti kepada orang tua, berguna bagi keluarga dan bangsa serta dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Rohminiawati lahir di desa Gumawang Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur pada tanggal 28 November 2000. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Sutejo dan Ibu Susanti. Penulis memiliki 4 saudara kandung yaitu Reva Asusti, Salimawati, Lukvan Ansori, dan Muhammad Fahrul Rozi.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Charitas 03 Tegal Sari pada tahun 2007 lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Charitas 03 Tegal Sari lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Oku Timur lulus pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di Desa Kumpul Rejo Kab. Oku Timur, Kec. Buay Madang Timur. Selama 40 hari pada bulan juni-juli 2022, pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung dari tanggal 22 Agustus - 30 September 2022.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024
Penulis

Rohminiawati
1911100405

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada penghulunya para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Tuhan dan memiliki pedoman hidup dalam berkehidupan secara Islami.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini berjudul: "Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIS Bani Saalim Bandar Lampung".

Penulis pada kesempatan ini ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Safutri, S. Pd. I selaku kepala madrasah MIS Bani Saalim Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di MIS Bani Saalim Bandar Lampung dan kepada Bapak Bobby Yudha, S.Pd selaku pendidik pembelajaran PJOK yang sudah bersedia memberikan kesempatan untuk meneliti dan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan penulis.
8. Kedua orang tuaku bapak Sutejo dan ibu Susanti yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan disetiap sujudnya.
9. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang yang selalu menyemangati dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
10. Sahabat-sahabatku Salimawati, Rini Cahyaning Tias, Nadia Ismala Sari, Sofiah, Chika Anasya, Sherly Noviyanti, Binti Magfiroh, Dea Ayu Oktavia, Riski Kholisotul Hikmah, yang selalu memberikan dukungan suka maupun duka serta doa untuk keberhasilanku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya rekan-rekan kelas PGMI B 2019 dan sahabat saya dari PBAK Rohima Nita dan Widya Maulina yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024
Penulis

Rohminiawati
1911100405

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR DOKUMENTASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian	17
I. Statika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Implementasi	27
1. Pengertian Implementasi.....	27
2. Tujuan Implementasi	28
B. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	28
1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	28
2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	32
3. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	33

4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	33
C. Pendidikan Karakter.....	36
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	36
2. Tujuan Pendidikan Karakter	53
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	73
A. Analisis Data Penelitian	73
B. Temuan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi.....	90
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi – kisi Pedoman Observasi Implementasi pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MIS Banii Saalim.....	19
Tabel 2	Kisi- kisi pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik..	20
Tabel 3	Nilai-Nilai Karakter	39
Tabel 4	Data Tokoh yang Membedani Lahirnya MIS Banii Saalim	57
Tabel 5	Data Pergantian Kepala Madrasah MIS Banii Saalim...	58
Tabel 6	Profil MIS Banii Saalim Bandar Lampung	58
Tabel 7	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Banii Saalim	60
Tabel 8	Jumlah peserta didik di MIS BANII SAALIM.....	61
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – kisi Pedoman Observasi Implementasi pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MIS Bani Saalim	95
Lampiran 2 Kisi- kisi pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.....	97
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Wawancara	98
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Kepada Pendidik PJOK	113
Lampiran 5 Balasan Surat Pra Penelitian	126
Lampiran 6 Balasan Surat Penelitian.....	127
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Seminar Proposal	128



DAFTAR DOKUMENTASI

Foto 1	Meminta Izin Pra Penelitian Kepada Kepala Madrasah di MIS Bani Saalim.....	129
Foto 2	Wawancara dengan Pendidik Mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	129
Foto 3	Proses Kegiatan Pembelajaran PJOK di Lapangan yang di Pimpin oleh Pendidik	130
Foto 4	Peserta Didik Sendang Bermain Sepak Bola Saat Pembelajaran PJOK di Lapangan.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat di dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIS BANII SAALIM Bandar Lampung,” dan untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti implementasi atau penerapan. Implementasi ini biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Implementasi dapat diartikan juga sebagai suatu tindakan atau pelaksana suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang), oleh karena itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan terdapat objek lainnya yang mempengaruhi.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran adalah proses sadar seseorang untuk merasakan, bertindak, dan berfikir kritis untuk mengembangkan hal-hal baru. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian terpenting dari kurikulum standar lembaga pendidikan dan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi fisik saja, tetapi juga meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.² Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

²Ariya Seta Nugraha, Sasminta Christiana Yuli Hartati, “Pengaruh Permainan Kasti terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PJOK”

merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan aktivitas fisik tertentu (permainan atau cabang olahraga) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik keterampilan (keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan kepribadian karakter) peserta didik serta menciptakan gaya hidup peserta didik yang sehat seutuhnya (sehat jasmani, sehat rohani, dan sehat sosial). Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral, artinya pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu tercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan dan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dilakukan di luar kelas dapat mendorong peserta didik untuk bersikap sportif, jujur, mandiri, disiplin, saling menghormati, dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.³

3. Pendidikan Karakter

Kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diartikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata.⁴

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 09, no. 02 (2021): 237, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.

³Novitriyanti, Trisharsiwi, and Taryatman, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas Iii Sd 2 Padokan Bantul," *Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (2019): 732, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7870>.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 2.

Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya yaitu jujur, kerja sama atau kerja keras, pantang menyerah, sederhana dan lain-lain. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukan bagi generasi selanjutnya dan diharapkan memiliki nilai-nilai atau perilaku yang positif dari sebelumnya. Pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata.

4. MIS BANII SAALIM Bandar Lampung

MIS BANII SAALIM adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Way Laga, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung. MIS Banii Saalim beralamat di Jalan Ir. Sutami, Way Laga, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung. MIS Banii Saalim dalam menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Kesimpulan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam diri individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku seseorang secara utuh yang didasarkan pada satuan nilai tertentu dan dapat didasarkan pada pembeajaran di lingkungan sekolah, berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat juga berperan penting dalam membangun pendidikan karakter kepada peserta didiknya, oleh karena itu maksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kepada peserta didik di MIS Banii Saalim di Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di sekolah, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang di selenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.⁵ Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di terapkan dalam suatu pembelajaran di sekolah sangat memiliki peranan penting yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk terlibat secara langsung dalam mencoba berbagai pengalaman dalam belajar. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian terpenting dari kurikulum standar lembaga pendidikan dan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi fisik, tetapi juga dapat mengembangkan perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara holistik seperti kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan di didik secara psikis (mental dan motivasi), dan dididik secara fisik (*physical exercise*). Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi di bidang

⁵Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter," *Terampil* 2, no. 2 (2015): 303, <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>.

olahraga.⁶ Pelaksanaan pendidikan jasmani dapat mengembangkan karakter peserta didik itu sendiri. Praktik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membangun pendidikan karakter pada peserta didiknya dan berusaha untuk menerapkan kebiasaan hal-hal yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami (kognitif), mampu merasakan dan membuat pilihan (afektif), dan menerapkannya dalam tingkah laku di lingkungan sehari-hari.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي بِمَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata “Kaum mukminin yang paling baik ialah yang paling baik akhlak” (HR. Abu Dawud).

Hadist-hadist di atas tersebut menjelaskan bahwa mempunyai karakter yang baik adalah ciri-ciri dari orang yang beriman kepada Allah SWT, senada dengan pendapat Al-Ghozali menurut Dharma Keusema, dkk, mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang. Karakter merupakan perilaku nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang atau karakter adalah bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata, jadi karakter yang baik yaitu karakter yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar seperti disiplin, tanggung jawab dan kerja sama.⁷

⁶Oktaria Kusumawati, “Pengaruh Permainan Tradisoanal terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Bawah,” *Terampil Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 203, <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2221>.

⁷Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, “*Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 44.

Situasi kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sistem pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang seharusnya mengajarkan tentang karakter dan mampu meningkatkan kesehatan tubuh tetapi belum dapat berjalan secara optimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan seperti perkuliahan antar peserta didik, kurangnya sikap disiplin dan masih banyak lagi. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak peserta didik sibuk tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik untuk mengembangkan kepercayaan diri untuk peserta didik dan pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan secara keseluruhan dan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah upaya mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu media atau mata pelajaran yang dipandang sangat baik dan tepat dalam pembentukan sistem pendidikan karakter dan nilai. Pembentukan karakter tersebut dapat terwujud apabila diberikan pengarahannya dan pendidikan yang baik sedini mungkin sesuai dengan perkembangan anak atau peserta didik.⁸ Pendidikan jasmani ini juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari softskill sangat efektif untuk diajarkan dan dikembangkan dan dinilai setiap waktunya. Proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, memiliki kebugaran jasmani yang

⁸Hariadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Parameter* 24, no. 1 (2014): 25, <https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>.

baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebugaran jasmani merupakan pendukung dari aktifitas intelektual yang dinamis dan kreatif, untuk membangun karakter dan kesehatan tubuh siswa yang efektif, tentu pendidik harus menekan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan pendekatan di dalam berbagai proses pembelajaran yang pada hakikatnya suatu upaya pengembangan kreatif belajar peserta didik.

Pendidikan jasmani ini diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan jasmani di sekolah bisa berlangsung dengan baik. Pendidik menjadi pemeran pertama dalam membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah setelah keluarga, dan mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, secara spesifik pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki porsi atau cara dalam meningkatkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya, pendidik juga dalam praktik pembelajarannya dituntut untuk mengasah keterampilan peserta didik di lapangan sehingga mampu mengetahui pola karakter yang ada pada diri peserta didik lebih detail dan tidak hanya terbatas teori di dalam kelas. Pengaplikasian pendidikan karakter oleh pendidik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, mendidik, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya dan itu terdapat salah satunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.⁹

Pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, meningkatkan kelompok tersebut sangat berpotensi sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses pembelajar pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki karakter yang positif (tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan lain-lain), dengan pembinaan karakter bertujuan untuk memilih perbuatan, ucapan dan pikiran, agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah

⁹Sekar Harum Wulandari, Febi Kurniawan, Rolly Afrinaldi, "Peran Pendidik Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cimalaya," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 540, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068071>.

kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan, kurang berkualitasnya output pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat, saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif.¹⁰ Kesadaran akan tentang pentingnya suatu pendidikan karakter seharusnya sudah menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya bagi orang tua dan pendidik akan tetapi masyarakat pada umumnya juga memiliki kewajiban terhadap pentingnya pendidikan karakter tersebut. Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan hasilnya pun tidak dapat dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi serta berkelanjutan, di sinilah pentingnya pendidikan karakter yang harus diintegrasikan dalam pendidikan formal, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas yang masih dalam konteks persekolahan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif. Dasar pembentukan dalam membangun pendidikan karakter adalah nilai baik atau buruk. Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Kemendiknas menyebutkan juga terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SD/MI yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter yang lemah menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia, bahkan

¹⁰Abdullah Sani, Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 6.

ketika bangsa ini sudah merdeka karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil wawancara penulis dengan narasumber pendidik mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Banii Saalim, penerapan pendidikan dalam membangun karakter pada peserta didiknya sudah berjalan cukup baik. Penanaman karakter pada peserta didik dengan cara pembaruan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PJOK, selain itu pembentukan karakter di MIS Banii Saalim dilakukan melalui pembiasaan yang baik seperti: datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdo'a terlebih dahulu dan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat di lapangan, beberapa peserta didik sudah membiasakan disiplin, tanggung jawab dan juga kerja sama seperti: disiplin dalam membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, tertib berpakaian, berbaris rapi, melakukan pemanasan, dan peserta didik sudah berani mencoba apa yang sudah pendidik contohkan dari materi tersebut dan dipraktekkan di lapangan dan peserta didik juga sudah cukup bertanggung jawab dalam mengembalikan peralatan maupun apa yang menjadi tanggung jawabnya, berani menanggung konsekuensi, mandiri, dapat mencapai hasil yang baik dan peserta didik juga menerapkan karakter kerja sama saat materi yang memerlukan untuk membentuk suatu tim atau kelompok seperti mau bekerja sama, menghargai masukan dan masih banyak lain.¹¹ Pendidikan karakter jika berhasil dijalankan, maka tindak kekerasan atau bully akan menurun, karena peserta didik akan bersifat lebih simpati, empati, dan menunjang prestasi akademik, mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin, dan tanggung jawab, dan kerja sama.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun nilai-nilai pendidikan

¹¹Boby Yudha Riawan, "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik", *Wawancara*, Januari 30, 2023.

karakter peserta didik di MI Bani Saalim Bandar Lampung. Hasil uraian dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yaitu “Implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter peserta didik di MIS Bani Saalim di Bandar Lampung? maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIS Bani Saalim di Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif menjadi suatu hal yang penting, karena fokus penelitian berkaitan dengan luas atau sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian di atas yang mana proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik, maka sub fokus penelitian ini adalah: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Hasil berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengakat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIS Bani Saalim?

E. Tujuan Penelitian

Hasil berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIS Bani Saalim.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya, selain memperkaya wawasan dalam penelitian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada akademis khususnya dan diharapkan akan membawa sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan pendidikan pendidik madrasah ibtidaiyah khususnya di UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam mengkaji peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik, selain itu juga sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang hampir empat tahun menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter

pada peserta didik dengan mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mana pembelajaran tersebut juga memiliki peran dalam pendidikan karakter.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bagi peserta didik untuk mengetahui karakter masing-masing sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian bagi universitas, secara tidak langsung dapat membantu universitas untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya karena kualitas akademik mahasiswa bisa dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan penelitian, seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu memerlukan rencana, konsep, pemikiran, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dalam menyelesaikannya, sebagai bahan masukan dalam membuat perencanaan kebijakan dalam penerapan metode dalam sisten pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti yang lebih lanjut mengenai peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter pada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, selain itu berupa buku yang sudah diterbitkan. Kajian hasil penelitian ini berfungsi sebagai data otentik orisimalitas atau keaslian penelitian.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Fatria Medika, Syafrial, Ari Sutisyana dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong.”

Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Proses implementasi penguatan pendidikan karakter tersebut mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan seorang pendidik berpedoman pada RPP dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter tersebut di dalam kelas maupun di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian tersebut adalah proses implementasi dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut, sebagian besar peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik, akan tetapi ada juga yang belum menerapkan karakter dengan baik karena terpengaruh dari lingkungan luar, dan mata pelajaran PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk dan membimbing peserta didik dalam menguatkan nilai-nilai karakter yang baik dan positif didalam dirinya.¹²

Penjelasan penelitian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk karakter pada peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas menjelaskan tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar islam terpadu Kabupaten Lebong, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Bintoro Widodo dengan judul “Implementasi Nilai Nilai Karakter Peserta Didik Pada

¹²Fatria Medika, Syafrial Syafrial, and Ari Sutisyana, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong,” *Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3, no. 1 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.12872>.

Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah.” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di madrasah ibtidaiyah yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, hormat menghormati serta kejujuran. Pendidikan karakter yang tercipta dari pembelajaran PJOK dapat melalui kegiatan permainan dengan melibatkan permainan individu maupun permainan kelompok.¹³

Penjelasan penelitian di atas, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di madrasah ibtidaiyah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada peserta didiknya.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Akhmad Aji Pradana, IAINU Tuban dengan judul penelitian yaitu “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” Penelitian ini menjelaskan tentang strategi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilaksanakan dengan strategi inklusif. Strategi secara inklusif adalah model pendidikan karakter terintegrasi pada semua materi yang dibawakan selama proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literasi. Studi literasi merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan kajian terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil dari penelitian di atas adalah bahwa menentukan strategi dalam proses pembelajaran harus

¹³Bintoro Widodo, “Implementasi Nilai- nilai Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah,” *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2017): 168, <https://doi.org/10.18860/jtv9i2.4794>.

tepat, dan strategi yang digunakan pada penelitian di atas dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan strategi inklusif. Strategi secara inklusif adalah model pendidikan karakter terintegrasikan pada semua materi yang dibawakan selama proses pembelajaran pada suatu mata pembelajaran, dan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satunya pembelajaran yang melibatkan semua interaksi baik pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.¹⁴

Penjelasan penelitian di atas bahwa, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pentingnya pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian dalam pembentukan karakter di atas dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama –sama mengambil mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter peserta didiknya, yang mana mata pembelajaran tersebut juga banyak dampak positifnya dalam pembentukan karakter peserta didik, misalnya dalam hal jujur, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan masih banyak lagi sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas menekankan pada strategi yang tepat untuk nantinya di terapkan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pendidikan atau proses pembelajaran dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Novitriyanti, Trisharsiwi, Taryatman dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul.” Hasil penelitian ini nilai-nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

¹⁴Akhmad Aji Pradana, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,” *Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 78–93, <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>.

kesehatan meliputi nilai religious, integritas (disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai waktu, dan menepati janji), penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani yaitu peserta didik itu sendiri sebagai faktor penghambat dalam pendidikan karakter dan faktor pendukung yaitu berasal dari orang tua, pendidik dan lingkungan masyarakat.¹⁵

Penjelasan dalam penelitian di atas, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, kelas yang diteliti yaitu kelas III sedang penulis meneliti kelas IV.

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Ermawan Susanto, dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menjelaskan tentang mengembangkan pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter yang berpeluang membelajarkan peserta didik pada nilai-nilai afektif. Model pengembangan yang diterapkan penelitian di atas dalam pembelajaran atau pembentukan karakter dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dapat diterapkan dalam bentuk modul pembelajaran karakter dengan nilai-nilai afektif karakter yang ada dalam pembelajaran yaitu seperti disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, sportif, toleransi, percaya diri, dan keberanian. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai afektif sejak dini merupakan usaha untuk berkarakter di sekolah dasar melalui pembelajaran pendidikan jasmani.¹⁶

¹⁵Novitriyanti, Trisharsiwi, Taryatman, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD Padokan Bantul,” *Pendidikan ke-SD-an* 6, no. 1 (2019): 735, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7870>.

¹⁶Ermawan Susanto, “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif di Sekolah Dasar,” *Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 288–301, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2751>.

Penjelasan dalam penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perannya mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan positif sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan nilai efektif dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pendidikan karakter peserta didik melalui proses pembelajarannya atau saat di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme dipakai untuk meletiti pada suatu kondisi yang alamiah, serta jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskripsi di mana peneliti itulah sebagai instrument kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dapat berupa atau bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna. Pandangan Libarkin C. Julie dan Kurdjiel P. Joshepa, penelitian kualitatif yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Connele memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan intrepretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pidran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Data yang dipakai dalam penelitian

kualitatif pada umumnya memakai observasi, wawancara dan dokumentasi atas dasar konsep maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian.¹⁷

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di MIS BANII SAALIM Bandar Lampung dan alasan peneliti memilih tempat ini adalah latar belakang masalah yang diteliti telah ditemukan dan di lokasi tersebut dan belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian sendiri memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan bidang penelitian si peneliti. Sugiyono menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dan berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan ini menggunakan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang bisa diketahui oleh panca indera. Pendapat lain yang menyatakan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan, data observasi diperoleh berdasarkan kenyataan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) menjadi pilihan metode yang digunakan pada penelitian ini, jadi dalam hal ini penulis datang di tempat kegiatan orang yang

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan agar data lebih akurat dan lengkap, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penulis melakukan observasi terhadap peserta didik saat pendidik melakukan proses pembelajaran praktek olahraga yaitu di MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

Tabel 1

Kisi – kisi Pedoman Observasi Implementasi pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MIS Bani Saalim

No	Indikator	Sub Indikator
1	Disiplin	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.
2	Tanggung Jawab	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.
3	Kerja Sama	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kerja sama pada peserta didik.

b. Wawancara

Pandangan Esterberg, wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pedoman wawancara hanya dipakai untuk menentukan garis-garis besar dalam permasalahan yang akan diteliti. Narasumber dalam penelitian ini

adalah kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pedoman dalam wawancara ini, peneliti melakukan *face to face intervie* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan panadanagan dan opini dari para partisipan. Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dapat memeberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh penulis mengenai peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan keseharan dalam membangun pendidikan karakter pada peserta didik di MIS Banii Saalim Bandar Lampung.

Tabel 2
Kisi- kisi pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan
Karakter Pada Peserta Didik

No	Indikator	Sub indikator
1	Disiplin	Mewawancari sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.
2	Tanggung jawab	Mewawancari sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.
3	Kerja sama	Mewawancari sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kerja

		sama pada peserta didik.
--	--	--------------------------

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan dokumentasi ialah satu diantara cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dan dipakai untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi ialah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, dicetak atau dipindai dengan optik.

Teknik dokumentasi, peneliti mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada metode dokumentasi ini digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian meliputi, Profil Sekolah, Visi dan Misi sekolah, Struktur organisasi, Pembagian tugas pendidik dan tenaga pendidik.

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁸ Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam arti yang luas, instrument penelitian menunjuk pada berbagai peralatan yang digunakan selama melakukan penelitian, yaitu mencakup : kertas, pensil, pulpen, alat perekam, kamera, termasuk computer, beserta program-program yang digunakan dalam analisis data. Instrument lainnya misalnya: pedoman wawancara, pedoman observasi, pengamatan, check list, dokumentasi dan lain sebagainya.

¹⁸Ibid., 102.

Penelitian ini, instrument yang digunakan antara lain observasi wawancara serta dokumentasi sehingga pada penelitian ini menggunakan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Pedoman tersebut membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di MIS Bani Saalim. Sebelumnya akan dibuat pedoman pengambilan dengan membuat kisi-kisinya dulu agar saat menyusun pedomannya akan lebih mudah serta berdasarkan kajian teori.

5. Teknik Analisis Data

Miles dalam V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif : analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan dengan alur tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan verifikasi.¹⁹

- a. Reduksi data, yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih dan mengurutkan mana yang sesuai, atau kelompok dengan sekumpulan variabel atau kategori yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Display data, Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penulis menyajikan data berupa pemahaman pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran penjas yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportif, serta evaluasi penerapan karakter di sekolah. Penelitian ini data tersebut disajikan secara deskriptif.
- c. Menampilkan data, mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan topiknya, dan menampilkannya

¹⁹V. Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustalabarupress,2021), 34.

dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan yang satu dengan yang lainnya.

- d. Validasi data, data yang telah dijelaskan kemudian disimpulkan untuk mengecek keaslian penjelasan dan kesimpulan kita harus memverifikasi dan setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti untuk menganalisis data peneliti menggunakan induktif atau analisa sintesik, dengan fokus pada fakta yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data, hal ini dimaksudkan supaya memperoleh data secara kompresif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa triangulasi ialah teknik pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan sesuatu di luar data itu untuk mengecek ataupun menjadi pembanding kepada data yang di dapatkan.²⁰ Triangulasi tersebut di lakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, proses triangulasi terdiri dari beberapa, diantaranya yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di laksanakan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data di laksanakan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan cara yang tidak berlebihan, dalam penelitian ini penulis tidak hanya memilih satu

²⁰Jexy J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif* “ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

teknik pebelitian namun penulis menggunakan dua teknik untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan antara lain yaitu wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian adalah urutan yang berupa penjabaran mengenai hal-hal yang ditulis secara deskriptif yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan proposal, dalam penulisan proposal ini terdapat tiga bab yang akan dikaji.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini yaitu berisikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: penegasan judul bertujuan untuk menegaskan judul yang ada dalam proposal tersebut, latar belakang masalah yang berisikan mengenai beberapa masalah yang dirangkum dan dijadikan sebagai hal dalam mengidentifikasi masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua yaitu landasan teori yaitu materi tentang isi judul skripsi, pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang digunakan dalam penulisan mengenai judul skripsi yaitu mengenai pengertian implementasi, pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tujuan, fungsi dan ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemudian pengertian dari pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan fungsi pendidikan karakter.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga yaitu deskripsi objek penelitian yaitu meliputi gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian mengenai objek yang akan diteliti. Penulis mengemukakan mengenai profil sekolah, visi dan misi, data pendidik, data

peserta didik, sarana prasarana yang ada di sekolah serta penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab keempat yaitu analisis penelitian yaitu meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas oleh bab sebelumnya, serta memberikan saran dari penulis terhadap objek yang telah diteliti guna diberikan dan dilakukannya perbaikan untuk kedepannya.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah kebijakan yang di dalamnya berisi tentang langkah-langkah dan proses kegiatan, dalam hal ini implementasi memiliki peranan yang penting dalam proses kebijakan dan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, tingkat keberhasilan dari suatu program dapat ditinjau dari seberapa maksimal implementasi kebijakannya. Implementasi merupakan proses tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna, implementasi menurut teori Jones bahwa "*The Activities directed toward putting a program into effect*" (Proses mewujudkan program hingga memeperlihatkan hasilnya), jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²¹ Nurdi Usman juga berpendapat bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²²

Abdul Majid berpendapat bahwa implementasi adalah salah satu elemen penting dalam mewujudkan terwujudnya suatu gagasan. Seseorang atau pelaku pemerintahan harus menerapkan atau mengimplementasikan suatu ide agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Implementasi merupakan proses yang ditempuh atau dilaksanakan diberbagai bidang tanpa adanya batasan apapun, oleh karena itu dalam

²¹Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

²²Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo 2002), 170.

mengimplementasikan suatu program, maka perlu adanya kesiapan kesiapan atas semua keperluan di lapangan. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.²³

Pengertian berdasarkan dari beberapa para ahli terkait implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan, penerapan dari sebuah rencana yang disusun secara baik dan matang-matang dan mengacu kepada aturan tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan Implementasi

Tujuan pelaksanaan implementasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- b. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- c. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- d. Menentukan kapasitas dalam melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- e. Menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.

B. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sejarah perkembangan Olahraga, maka konsep tentang olahraga tidak selalu sama dan sukar dipahami dan olahraga telah menjadi pembicaraan orang. Hakikatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian terpadu dari rancangan pendidikan secara keseluruhan

²³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

dan mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interpretif), emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.²⁴ Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah tersusun secara sistematis yang bertujuan dapat mengembangkan dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani setiap individu. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik agar menghasilkan perubahan secara holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan secara emosional.²⁵

Pendidikan jasmani singkatnya yaitu pendidikan yang pada umumnya membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan, belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan

²⁴Stevanus William Ardi, Uen Hartiawan, Agus Pujiyanto, "Pengembangan Model Pembelajaran Tenis Meja Lantai dalam Penjasorkes Pada Peserta Didik Kelas VI SD Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati," *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi* 2, no. 3 (2013): 277–280, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.

²⁵Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter," *Terampil* 2, no. 2 (2015): 305, <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>.

fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap - mental - emosional - sportivitas - spiritual - sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pendidikan jasmani terdapat nilai-nilai semua pendidikan yang terkandung dalam proses pembelajaran dan berpengaruh dalam kenyataan dan kebiasaan seseorang, berkontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif. Nilai-nilai dalam olahraga ini sesungguhnya sama dengan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh generasi muda. Nilai-nilai tersebut harus diajarkan agar peserta didik dapat mengerti, memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rismayanthi juga berpendapat bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat membentuk pendidikan karakter melalui aktivitas motorik yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara umum adalah kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup agar lebih baik dari sebelumnya.²⁶

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak peserta didik sibuk tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik untuk mengembangkan kepercayaan diri untuk peserta didik dan

²⁶Reynaldi Tegar Trisakti, Sasminta Yuli Hartati, "Permainan Kecil terhadap Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 9, no. 2 (2021): 508, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.

pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan secara keseluruhan dan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah upaya mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik.

Hariadi berpendapat bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu media atau mata pelajaran yang dipandang sangat baik dan tepat dalam pembentukan sistem pendidikan karakter dan nilai. Pembentukan karakter tersebut dapat terwujud apabila diberikan pengarahan dan pendidikan yang baik sedini mungkin sesuai dengan perkembangan anak atau peserta didik.²⁷

Mengenali sejumlah faktor lingkungan yang menjadi pengaruh dalam kepribadian peserta didik, ditemukan bahwa ada tiga faktor lingkungan utama dimana peserta didik umumnya berkembang yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga pengaruh dapat dilihat dari perilaku orang tua, saudara, di lingkungan masyarakat pengaruh yang baik dan buruk juga dapat dilihat dan didapatkan dari mana peserta didik berteman dan berbaur dengan masyarakat sekitar, dan di lingkungan sekolah peserta didik dapat melihat pengaruh baik atau buruknya itu dari pendidik, pengaruh bisa datang dari pelatih, pembina, dan sesama teman sebaya. Lingkungan sekolah diyakini juga berpengaruh terhadap munculnya sejumlah kepribadian. Sekolah merupakan lingkungan pertama seorang anak mengenal kegiatan olahraga melalui pelajaran pendidikan jasmani jasmani olahraga dan kesehatan. Sekolah dapat memberikan iklim bagi

²⁷Hariadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Parameter* 24, no. 1 (2014): 13-25, <https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>.

tumbuhnya minat anak terhadap olahraga. Pengaruh lingkungan sekolah juga berasal dari pengaruh pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, baik melalui pengajaran langsung dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik, maupun pola bina yang ditampilkan seorang pendidik.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu seperti di Indoensia, sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk kegiatan olahraga, seperti:

- a. Olahraga pendidikan untuk tujuan bersifat mendidik
- b. Olahraga rekreasi untuk tujuan yang bersifat rekreatif
- c. Olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan
- d. Olahraga rehabilitasi untuk tujuan rehabilitasi
- e. Olahraga kompetitif untuk tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan manusia terhadap organ biologik, psikomotorik, afektif, dan kognitif pelakunya, selain itu, penjasor mampu mengembangkan pola hidup yang sehat dan aman, serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola aktivitas dan kesehatan individu maupun masyarakat. Tujuan penjasor di sekolah untuk meletakkan dan mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama), (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas, (6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, (8) konsep aktivitas jasmani untuk

mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta (9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif.

3. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter merupakan dua konsep yang selalu beriringan. Olahraga diyakini dapat membentuk karakter, meskipun hingga kini masih ada pendapat yang pro dan yang kontra. Sebagian orang meyakini akan kebenaran pernyataan “*sports builds character*” yang disertai dengan bukti-bukti kuat, dan sebageian lagi menyangkal pernyataan tersebut, yang juga disertai bukti-bukti yang meyakinkan. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah merupakan salah satu sarana penting dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Wuest and Bucher mengatakan bahwa, pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah merupakan satu sarana yang penting dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk:

- a. Penyaluran emosi,
- b. Penguatan identitas,
- c. Kontrol sosial,
- d. Sosialisasi,
- e. Agen perubahan,
- f. Penyaluran kata hati dan
- g. Mencapai keberhasilan.²⁸

4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pengertian atau definisi tentang olahraga sampai saat ini memang banyak bermacam-macam, bermain dan pendidikan jasmani dan ketiganya kadang sulit untuk dibedakan secara jelas. Ruang lingkup pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders,

²⁸Soedjatmiko, Atip Nurcahyani, “Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga,” *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga* 2, no. 2 (2015): 57–64, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>.

- kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dan beladiri,
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya,
 - c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya,
 - d. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya,
 - e. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya,
 - f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki,
 - g. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari, khususnya yang berkaitan pola hidup sehat dengan merawat kesehatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makan dan minuman yang sehat, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan dan olahraga secara teratur.²⁹

Kontribusi atau upaya pendidikan jasmani ini sangat besar dalam pendidikan, terutama dalam membangun pendidikan karakter terhadap peserta didik secara sadar dengan kenyataan yang sebenarnya dan program-program yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani dapat berperan, antara lain:

- a. pembentukan tubuh yaitu dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh pun akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan baik jasmani maupun rohani;

²⁹Pinton Setya Mustafa, "Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 68–80, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.

- b. pembentukan prestasi yaitu dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok dilingkungannya;
- c. pembentukan sosial yaitu melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan dengan unsur-unsur sosial;
- d. keseimbangan mental, di mana pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung dalam dunia kenyataan, karena mereka terjun langsung di lapangan dalam suasana yang penuh rangsangan;
- e. meningkatkan kecepatan proses berpikir di mana dalam pendidikan jasmani anak dituntut untuk memiliki daya sensitifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya. Mereka dituntut untuk memiliki kecepatan dalam proses berpikir dan kemampuan pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat agar tidak tertinggal dengan lawannya;
- f. pembentukan kepribadian anak di mana pendidikan jasmani berperan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.³⁰

Pendidikan jasmani dan olahraga berarti memberikan rangsangan pada organ-organ tubuh agar lebih baik fungsinya sehingga tubuh tetap sehat jasmani. Pengaruh langsung yang dapat dilihat dan dirasakan setelah berpartisipasi aktif secara teratur dan kontinyu dapat meningkatkan dan memelihara aspek fisik seperti kekuatan, lincah, daya tahan, cepat, lentur dan sebagainya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan berolahraga, kesehatan dan kesegaran jasmani dapat ditingkatkan dan dipelihara, sehingga tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari dapat dilaksanakan dengan baik dan setelah tugas-tugas tersebut

³⁰Magdalena Mao, "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter," *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 174, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>.

tidak mengalami kelelahan yang berarti, dan lebih penting lagi yaitu bahwa orang sehat dan segar jasmaninya setelah mengalami kelelahan akan lebih cepat segar kembali bila dibandingkan dengan orang yang tidak berolahraga.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sarana penting bagi kebutuhan manusia karena menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensi subjek dengan sikap hidup yang dimilikinya.³¹ Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa, dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, setiap individu akan selalu mengalami proses belajar selama hidupnya. Kegiatan belajar akan terhenti ketika proses kehidupan itu sendiri telah berhenti, melalui belajar manusia membentuk pengetahuan dan tingkah lakunya.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan formal semata, akan tetapi pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengejawatahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter peserta didik. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "*Educating for Character* (Mendidik untuk Membentuk Karakter)," pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³² Pendidikan

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

³²Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terjemahan Juna Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin Suryani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51

karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Thomas Lickona juga menjelaskan tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak berjalan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendidikan karakter seorang akan memiliki kecerdasan secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan berhasil menghadapi segala macam tantangan.

Kevin Ryan dan Bohrin yang dikutip Pupuh Fathurrohman dkk dalam buku yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter,” menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis yang baik, dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).³³ Bapak pendiri bangsa yaitu Bung Karno menyatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), dikarenakan *character building* inilah yang nantinya akan menjadikan bangsa Indonesia besar, menjadikan bangsa Indonesia maju dan berjaya, serta menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat luhur, jikalau *character building* ini tidak dijadikan prioritas, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.³⁴

Narwanti mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut,

³³Pupuh Fathurrohman, Suryana, Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama (Bandung: PT Refrika Aditama, 2013), 17.

³⁴Muclas Samani, Hariono, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 12.

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan sekitar, maupun kebangsaan.³⁵

Hasil dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengarahkan seseorang menjadi lebih baik lagi dan didorong mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan serta pembentukan untuk menciptakan pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan serta keadilan, yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter untuk membentuk insan kamil, perlu adanya pengarahannya serta pedoman yang digunakan oleh pendidik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal yang diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang bermoral atau memiliki akhlak yang baik, selalu taat dan takwa kepada Allah SWT seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang*

bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat yang telah dijelaskan di atas bahwasanya perilaku yang baik sangatlah penting dalam kehidupan, dilihat dari beberapa kejadian yang terjadi saat ini yang berkaitan pada menurunnya nilai moral, rasa solidaritas dan lainnya menjadikan nilai-nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik

³⁵Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2011), 14-16.

sejak dini. Harapannya nilai karakter tersebut dapat tertanam dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Karakter yang lemah menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia, bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka karakter tersebut masih melekat, kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:³⁶

Tabel 3
Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Rerigius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religious adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang

³⁶Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5-8.

		yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang sungguh-sungguh menunjukkan upaya dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari Sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak Yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan

	kebangsaan	berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

		mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai karakter yang telah dijabarkan menurut Menteri Pendidikan Nasional di atas, penulis memilih nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia yaitu disiplin, tanggung jawab dan kerja keras, sejauh mana kebenaran pendapat Daniel Goleman, penulis tidak ingin berkomentar tetapi yang menarik bagi penulis adalah pendapatnya bahwa pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan nilai. Daniel Goleman menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling berkaitan, yaitu: (1) tanggung jawab, (2) rasa hormat, (3) keadilan, (4) keberanian, (5) kejujuran, (6) rasa kebangsaan, (7) disiplin diri, (8) peduli dan (9) ketekunan.³⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri berpendapat bahwa ada beberapa atribut karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik: (1) kedisiplinan, (2) membantu orang lain, (3) kecerdasan, (4) kejujuran, (5) tanggung jawab.

³⁷Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovai Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 79-80.

Penulis berpendapat bahwa bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang akan dapat memberikan karakter khas pada diri sendiri dan Indonesia tidak lain yaitu nilai-nilai: karakter disiplin, tanggung jawab, sportifitas dan kerja sama pada pendidikan jasmani yang dapat mengandung nilai-nilai karakter tersebut. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai juga adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan, berdasarkan macam-macam karakter yang telah disebutkan penelitian ini hanya difokuskan pada 3 karakter yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang menjadi karakter utama yang harus diajarkan di sekolah dasar, berikut akan dipaparkan mengenai ke 3 karakter karakter yaitu:

a. Disiplin

Disiplin sebuah sikap yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter dengan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertip, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, menurut pendapat Scerenko, karakter ialah berfungsi sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi yang disiplin dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁸

1) Pengertian Disiplin

Kedisiplinan salah satu nilai karakter yang sangat penting mengingat masih terdapat peserta didik yang belum taat dan tertib. Disiplin merupakan sikap mental yang pada hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental dari individu ataupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung dengan adanya kepehaman untuk menjalankan tugas dan kewajiban guna tercapainya tujuan. Narwanti juga

³⁸Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 42.

berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.³⁹

Disiplin menurut Mustari adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku.⁴⁰ Prijodarminto juga berpendapat disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴¹

Pengertian karakter disiplin berdasarkan dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan dan patuh yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung pada peraturan khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2) Indikator Disiplin

Agus Wibowo berpendapat ada beberapa indikator karakter disiplin adalah: (1) membiasakan hadir tepat waktu, (2) membiasakan mematuhi aturan, (3) tertib berpakaian, (4) menggunakan fasilitas dengan baik.⁴² Kemendiknas menjelaskan indikator keberhasilan

³⁹Eka Purwanti, Yontoro, Issaura Sherly Pamela, "Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar" *Pendidikan Dasar* 5, no.2 (2020): 113. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.

⁴⁰Mustari, M., *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

⁴¹Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Abadi, 1992), 23.

⁴²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 100.

sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:

- a) Indikator sekolah: memiliki catatan kehadiran, memberikan warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, dan membiasakan warga sekolah untuk disiplin.
- b) Indikator kelas: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian yang sesuai, penyimpanan dan pengeluaran alat tulis.

3) Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu, hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dengan harapan.
- d) Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- e) Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang, apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

- f) Latihan berdisiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.⁴³

Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap karakter disiplin apabila sebagian besar peserta didik atau semua peserta didiknya sudah menerapkan dan membangun karakter tersebut dengan baik, dapat menjalankan dan melaksanakan suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan karakter disiplin yang baik dalam lingkungannya salah satunya yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, melalui pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, peserta didik dapat memahami arti penting dari disiplin itu sendiri dan dengan disiplin, pendidik dan peserta didik bisa mencapai tujuan dari pendidikan, menerapkan sikap karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di lingkungan sekolah salah satunya yaitu dengan disiplin dalam berpakaian olahraga saat berlangsungnya pembelajaran, disiplin dalam menaati peraturan-peraturan dalam permainan, dan masih banyak lagi contoh disiplin yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Karakter tanggung jawab juga dapat

⁴³Akmaluddin, Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar," *Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 6, <https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467>.

diamati dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas.

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Lestari Ning Purwanti berpendapat bahwa tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.⁴⁴

Tanggung jawab menurut Zubaedi adalah suatu sikap tanggung jawab peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dalam proses pembelajaran secara percaya diri, mandiri dan berkomitmen.⁴⁵

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa, menurut Aisyah dkk menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab peserta didik akan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk melaksanakan tugas belajarnya yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan, perilaku dan sikap menaggung segala konsekuensinya. Muchlas Samani dan Hariyanto juga menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri pribadi seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang

⁴⁴Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Erlangga, 2018), 273-274.

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 78.

dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain.⁴⁶

Pengertian tanggung jawab berdasarkan dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menerima tugas dan kewajiban untuk memiliki tanggung jawab masing-masing, yaitu tanggung jawab kepada diri, kepada keluarganya, kepada lingkungan masyarakatnya, kepada bangsa dan negara, dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Indikator Tanggung Jawab

Josephon berpendapat bahwa ada beberapa indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: (a) berani menanggung konsekuensi, (b) mandiri, (c) mencapai hasil yang baik⁴⁷ Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam penilaian afektif, dalam karakter tanggung jawab ini terkandung nilai-nilai yaitu dalam tanggung jawab ada keberanian, dalam tanggung jawab ada kesungguhan, dalam tanggung jawab ada amanah, dalam tanggung jawab ada ketaatan, dalam tanggung jawab ada kerja keras, tanggung jawab terhadap setiap perbuatan. Seseorang memiliki rasa tanggung jawab kuat, akan mempunyai karakter dan prinsip hidup yang kuat juga, agar peserta didik memiliki karakter yang kuat, penerapan karakter tanggung jawab di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Giat dan tekun belajar
- b) Melaksanakan tugas dari pendidik dan sekolah dengan sungguh-sungguh

⁴⁶Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 50.

⁴⁷Peter Josephon, Down, *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman* (Bandung: KAIFA, 2003), 103.

- c) Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti aktif dalam pembelajaran maupun dalam luar pembelajaran (ekstrakurikuler)
- d) Disiplin, tepat waktu, dan tidak terlambat dalam masuk sekolah
- e) Mengerjakan sesuai petunjuk
- f) Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dan kewajibannya.⁴⁸

Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap karakter tanggung jawab apabila sebagian besar peserta didik atau semua peserta didiknya sudah menerapkan dan membangun karakter tersebut dengan baik, dapat menjalankan dan melaksanakan suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan karakter tanggung jawab yang baik dalam lingkungannya salah satunya yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, melalui pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, peserta didik dapat memahami arti penting dari tanggung jawab itu sendiri dan dengan tanggung jawab pendidik dan peserta didik bisa mencapai tujuan dari pendidikan, menerapkan sikap karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di lingkungan sekolah salah satunya yaitu dengan merapikan kembali peralatan olahraga, tanggung jawab dalam mengembalikan peralatan olahraga setelah selesai jam pembelajaran, tanggung jawab untuk menggunakan peralatan olahraga dengan baik dan masih banyak lagi contoh sikap karakter tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

⁴⁸Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Erlangga, 2018), 275.

c. Kerja Sama

Kerja sama didefinisikan sebagai proses sosial melalui peforma yang dinilai dan dihargai dengan istilah sekumpulan prestasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

a. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain, sehingga seseorang senantiasa membutuhkan orang lain. Miftahul Huda berpendapat bahwa kerja sama dalam

konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik yaitu ketika peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompok yang membutuhkan bantuan.⁴⁹

Kerja sama adalah aktivitas yang ditunjukkan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu.⁵⁰ Kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka.

Kerja sama erat kaitannya dengan pekerjaan tim, tim merupakan kebutuhan untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kerja sama tim akan menjadi suatu dorongan sebagai energi

⁴⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 24-25.

⁵⁰Tri Angriawan, Ariana Asri, Hamsi Samir, "Peran Pendidikan Jasmani dalam Membangun Karakter Peserta Didik SMP YP PGRI 4 Makasar," *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 52, <https://ojs.stkip-y.pup.ac.id/index.php/jps/article/view/562>.

maupun motivasi bagi seseorang atau peserta didik yang bergabung dalam sebuah tim, apabila kerja sama tim dapat berjalan dengan baik, maka kelancaran komunikasi maupun rasa tanggung jawab pada setiap seseorang atau peserta didik yang ada pada tim akan terbentuk. Kerja sama yang baik dalam tim akan memberikan manfaat yaitu mempererat ikatan persaudaraan, menumbuhkan semangat persatuan, meningkatkan semangat.

b. Indikator Kerja Sama

Sandra berpendapat ada beberapa indikator kerja sama adalah sebagai berikut:

a) Mau bekerjasama

Bekerja sama memiliki rasa tujuan yang sama sebagaimana dalam tujuan awal dan fungsi pembentukan tim, seluruh anggota tim harus mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya pekerjaan yang dilakukan secara tim sehingga memiliki rasa saling tolong-menolong diantara anggota tim.

b) Mengungkapkan harapan yang positif

Kerja sama dalam hal ini adanya keinginan perubahan sebagai sebuah kesempatan untuk berkembang, adanya harapan yang ditanamkan oleh seluruh anggota tim bahwa kerjasama tim merupakan bentuk pengembangan dari keahlian dari masing-masing anggota sehingga sesama anggota dapat saling mengetahui dan belajar kekurangan maupun kelemahan yang perlu diperbaiki.

c) Menghargai masukan

Kerja sama dalam hal ini adanya pengidentifikasian dan pelaksanaan setiap respon secara cepat. Kemampuan sesama

anggota untuk dapat menghargai masukan maupun ide dari anggota tim yang lain.

d) Memberikan dorongan

Kerja sama dalam hal ini adanya perubahan rintangan-rintangan secara kreatif menjadi daya cipta dan penerapan bakat serta kemampuan individu, seluruh anggota tim dapat saling belajar dari anggota lain dan saling memotivasi sehingga pencapaian kerja tim dapat tercapai.

e) Membangun semangat kelompok

Terciptanya lingkungan yang menjadikan anggota tim merasa bertanggung jawab dalam pelaksanaan unit kerja, terbentuknya semangat korsa atau semangat tim sehingga seluruh anggota tim merasa saling memiliki satu dengan yang lainnya.⁵¹

Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap karakter kerja sama apabila sebagian besar peserta didik atau semua peserta didiknya sudah menerapkan dan membangun karakter tersebut dengan baik, dapat menjalankan dan melaksanakan suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan karakter kerja sama yang baik dalam lingkungannya salah satunya yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, melalui pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, peserta didik dapat memahami arti penting dari kerja sama itu sendiri dan dengan kerja sama pendidik dan peserta didik bisa mencapai tujuan dari pendidikan, menerapkan sikap karakter kerja sama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di lingkungan sekolah salah satunya yaitu dengan merapikan kembali peralatan olahraga, tanggung jawab dalam

⁵¹Sandra D., Team Work Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian (Bandung: Progressio, 2014), 94.

mengembalikan peralatan olahraga setelah selesai jam pembelajaran, kerja sama tim saat dalam permainan pertandingan dan masih banyak lagi contoh sikap karakter kerja sama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama suatu pendidikan karakter adalah untuk membangun dan membentuk seseorang bangsa menjadi tangguh, yang mana masyarakatnya menjadi berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu dan hati nurani peserta didik agar dapat memiliki jiwa dan kepekaan sosial terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya, salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Pendapat Bung Karno tersebut tidak dapat disangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, dan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya.⁵² Tujuan Pendidikan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.

⁵²Dhedhy Yuliawan, “Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,” *Sportif* 2, no. 1 (2018): 101–12, https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.661.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik dan memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.⁵³

Pendidikan karakter telah menjadi suatu perhatian banyak orang dan pihak misalnya dari keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah. Pemerintah telah mengedepankan pentingnya suatu pendidikan karakter diterapkan di lingkungan keluarga khususnya dan di lingkungan sekolah-sekolah yang telah menjadi kebijakan nasional yang mana kebijakan pendidikan karakter tersebut dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Pendidikan karakter dalam Sisdiknas yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Bab II Pasal 3 yang bunyinya: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

⁵³Pupuh Fathurrohman, Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama. (Bandung: PT Refrika Aditama, 2013), 97.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴ Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.



⁵⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

DAFTAR RUJUKAN

- Ariya Seta Nugraha, Sasminta Christiana Yuli Hartati. “Pengaruh Permainan Kasti terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PJOK.” *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 9, no. 2 (2021): 237. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.
- Akhmad Aji Pradana. “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” *Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 2017.
- Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media. 2014.
- Akmaluddin, Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar.” *Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 6. <https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467>.
- Bahtiyar Heru Susanto. “Pengembangan Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah dasar.” *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2017): 117–130. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>.
- Bintoro Widodo. “Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah.” *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2017): 168. <https://doi.org/10.18860/jtv9i2.4794>.
- Dhedhy Yuliawan. “Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” *Sportif* 2, no. 1 (2018): 101–12. https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v2i1.661.
- Ermawan Susanto. “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif di Sekolah Dasar.” *Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 288–301. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2751>.

- Eka Purwanti, Yontoro, Issaura Sherly Pamela. "Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar* 5, no.2 (2020): 113.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.
- Fatria Medika, Syafril Syafril, and Ari Sutisiana. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong." *Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3, no. 1 (2022): 130–38.
<https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.12872..>
- Hariadi. "Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Parameter* 24, no. 1 (2014): 25.
<https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>.
- Jexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Lestari Ning Purwanti. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga. 2018.
- Magdalena Mao. "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai Karakter." *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 174.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>.
- Muclas Samani, Hariono. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Novitriyanti, Trisharsiwi, and Taryatman. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III Sd 2 Padokan Bantul." *Pendidikan ke SD-An* 6, no. 1 (2019): 735.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7870>.
- Novan Ardy Wiyani. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2021.

- Oktaria Kusumawati. "Pengaruh Permainan Tradisoanal Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Bawah." *Terampil Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 203. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2221>.
- Pupuh Fathurrohman, Suryana, Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refrika Aditama. 2013.
- Pinton Setya Mustafa. "Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Retno Listyarti. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Reynaldi Tegar Trisakti, Sasminta Yuli Hartati. "Permainan Kecil terhadap Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 9, no. 2 (2021): 508. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.
- Sekar Harum Wulandari, Febi Kurniawan, Rolly Afrinaldi. "Peran Pendidik Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cimalaya." *Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 540. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068071>.
- Stevanus William Ardi, Uen Hartiawan, Agus Pujiyanto. "Pengembangan Model Pembelajaran Tenis Meja Lantai dalam Penjasorkes pada Peserta Didik Kelas VI SD Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati." *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi* 2, no. 3 (2013): 277–28. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pesshr>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

- Soedjatmiko, Atip Nurcahyani. "Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga." *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga* 2, no. 2 (2015): 57–64. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovai Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Thomas Lickona. *Educating for Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terjemahan Juna Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Tri Angriawan, Ariana Asri, Hamsi Samir. "Peran Pendidikan Jasmani dalam Membangun Karakter Peserta Didik SMP YP PGRI 4 Makasar." *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 52. <https://ojs.stkip-y.pup.ac.id/index.php/jps/article/view/562>.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- V. Wiratama Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustalabarupress. 2021.
- Yudesta Erfayliana. "Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter." *Terampil* 2, no. 2 (2015): 303-305. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MIS Bani Saalim

No	Indikator	Sub Indikator
1	Disiplin	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.
2	Tanggung Jawab	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.
3	Kerja Sama	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kerja sama pada peserta didik.

Fokus	Indikator Peritem	Sub Indikator	Keterangan
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik	1. Karakter Kedisiplinan	1. Membiasakan hadir tepat waktu. 2. Membiasakan mematuhi peraturan. 3. Tertib berpakaian. 4. Menggunakan fasilitas dengan baik.	
	2. Karakter	1. Berani	

di MIS Bani Saalim Bandar Lampung	Tanggung Jawab	menanggung konsekuensi 2. Mandiri. 3. Mencapai hasil yang baik.	
	3. Karakter Kerja Sama	1. Mau bekerjasama. 2. Mengungkapkan harapan yang positif. 3. Menghargai masukan. 4. Memberi dorongan. 5. Membangun semangat kelompok	

Lampiran 2: Kisi- kisi Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Peserta


Didik

No	Indikator	Sub Indikator
1	Disiplin	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.
2	Tanggung Jawab	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.
3	Kerja Sama	Mengamati sumber data tentang peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun pendidikan karakter kerja sama pada peserta didik.

Lampiran 3: Instrumen Wawancara

Fokus	Indikator	Sub Fokus	Pertanyaan
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIS Bani Saalim Bandar Lampung	1. Karakter Disiplin	1) Membiasakan hadir tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik hadir tepat waktu pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dimulai di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa membiasakan hadir tepat waktu pada peserta didik perlu diterapkan di MIS Bani Saalim? 3. Apa yang akan bapak lakukan apabila ada peserta didik yang tidak membiasakan untuk hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat membiasakan hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?

			<p>5. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kedisiplinan untuk membiasakan hadir tepat waktu?</p> <p>6. Apakah ada faktor pendukung dalam membimbing peserta didik agar dapat membiasakan hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
		<p>2) Membiasakan mematuhi aturan</p>	<p>1. Apakah peserta didik membiasakan untuk mematuhi peraturan pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga yang telah bapak buat di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa membiasakan untuk mematuhi peraturan pada peserta didik perlu diterapkan dalam proses</p>


		<p>pembelajaran, khususnya dalam mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Apakah ada peserta didik yang tidak membiasakan mematuhi peraturan saat jam pembelajaran?4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat membiasakan untuk mematuhi peraturan pada saat jam pembelajaran berlangsung di MIS Bani Saalim?5. Apakah salah satu contoh karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kedisiplinan untuk membiasakan mematuhi aturan?6. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar dapat membiasakan mematuhi peraturan
--	--	--

			<p>saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
		<p>3) Tertib berpakaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik tertib berpakaian pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa bapak menerapkan agar peserta didik harus tertib berpakaian olahraga saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 3. Apakah ada peserta didik yang tidak tertib berpakaian olahraga saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat tertib berpakaian olahraga pada saat jam pembelajaran berlangsung di MIS Bani Saalim? 5. Apakah ada faktor pendorong dalam

			<p>membimbing peserta didik agar dapat tertib berpakaian saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Banii Saalim?</p>
		<p>4) Menggunakan fasilitas dengan baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik menggunakan fasilitas dengan baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Banii Saalim? 2. Mengapa bapak menerapkan pada peserta didik untuk menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Banii Saalim? 3. Apakah ada peserta didik yang tidak menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat menggunakan fasilitas

			<p>dengan baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung di MIS Bani Saalim?</p> <p>5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
	2. Karakter Tanggung jawab	1) Berani menanggung konsekuensi	<p>1. Apakah peserta didik memiliki karakter tanggung jawab untuk berani menanggung konsekuensi saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa bapak menerapkan karakter tanggung jawab pada peserta didik untuk berani menanggung konsekuensi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani</p>

			<p>olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter tanggung jawab untuk berani menanggung konsekuensi?</p> <p>4. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar berani menanggung konsekuensi yang telah diambilnya saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
		2) Mandiri	<p>1. Apakah peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan tanggung jawab saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa bapak menerapkan agar</p>

			<p>peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar berani menanggung konsekuensi yang telah diambilnya saat jam
--	--	--	--

			bembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?
		3) Mencapai hasil yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki karakter tanggung jawab untuk mencapai hasil yang baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa bapak menerapkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam mencapai hasil yang baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmnai olahraga dan kesehatan? 3. Apakah ada peserta didik yang tidak memcapai hasil yang baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik memiliki karakter tanggung jawab dalam mencapai hasil yang

			<p>baik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik dalam membangun karakter tanggung jawab untuk mencapai hasil yang baik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
	3. Karakter Kerja sama	1) Mau bekerja Sama	<p>1. Apakah dalam karakter kerja sama peserta didik mempunyai sikap mau bekerjasama secara tim saat praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan?</p> <p>2. Apakah ada peserta didik dalam tim yang tidak mau bekerjasama saat praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak agar peserta</p>

			<p>didik dapat membangun karakter mau bekerjasama secara tim yang baik dan efisien saat praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan?</p> <p>4. Apa yang menentukan kesuksesan tim dan kemampuan anggota tim apabila peserta didik mau menerapkan kerja sama di dalam timnya?</p>
		<p>2) Mengungkapkan harapan yang positif</p>	<p>1. Apakah mengungkapkan harapan yang positif pada saat kerja sama tim sangat diperlukan oleh peserta didik waktu praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak agar peserta didik memiliki karakter kerja sama dan dapat mengungkapkan harapan yang positif bagi tim saat praktik materi pembelajaran pendidikan</p>

			<p>jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik untuk membangun karakter kerja sama dalam mengungkapkan harapan yang positif bagi tim saat praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan?</p>
		3) Menghargai masukan	<p>1. Apakah peserta didik saling menghargai masukan pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Menurut bapak mengapa peserta didik dituntut untuk membangun karakter sikap saling menghargai masukan terutama pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Apakah ada peserta didik yang tidak saling menghargai masukan saat</p>

			<p>pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik saling menghargai masukan saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>5. Apa ada faktor pendorong atau manfaat apabila peserta didik dapat menerapkan dan membangun karakter sikap menghargai masukan satu sama lain saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>
		4) Memberikan dorongan	<p>1. Apakah peserta didik saling memberikan dorongan atau motivasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa menumbuhkan dan membangun pendidikan karakter dalam sikap saling memberikan</p>

			<p>dorongan atau motivasi sangat penting bagi peserta didik saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Bagaimana caranya agar menumbuhkan dan membangun sikap karakter saling memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p>
		<p>5) Membangun semangat kelompok</p>	<p>1. Apakah peserta didik sudah menerapkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa peserta didik dituntut untuk memiliki sikap karakter dalam membangun semangat kelompok terutama pada saat jam pembelajaran</p>

			<p>pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik tidak menerapkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>4. Apa yang bapak lakukan agar peserta didik meningkatkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p>
--	--	--	--

Lampiran 4: Instrumen Wawancara Penulis dengan Pendidik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Disiplin	1. Membiasakan hadir tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik hadir tepat waktu pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dimulai di MIS Banii Saalim? 2. Mengapa membiasakan hadir tepat waktu pada peserta didik perlu diterapkan di MIS Banii Saalim? 3. Apa yang akan bapak lakukan apabila ada peserta didik yang tidak membiasakan untuk hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat membiasakan hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Banii Saalim? 5. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 	

		<p>yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kedisiplinan untuk membiasakan hadir tepat waktu?</p> <p>6. Apakah ada faktor pendukung dalam membimbing peserta didik agar dapat membiasakan hadir tepat waktu saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>	
	<p>2. Membiasakan mematuhi aturan</p>	<p>1. Apakah peserta didik membiasakan untuk mematuhi peraturan pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga yang telah bapak buat di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa membiasakan untuk mematuhi peraturan pada peserta didik perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pembelajaran pendidikan jasmnai olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Apakah ada peserta didik yang tidak membiasakan mematuhi peraturan saat jam pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik</p>	

		<p>dapat membiasakan untuk mematuhi peraturan pada saat jam pembelajaran berlangsung di MIS Bani Saalim?</p> <p>5. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kedisiplinan untuk membiasakan mematuhi aturan?</p> <p>6. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar dapat membiasakan mematuhi peraturan saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>	
	<p>3. Tertib berpakaian</p>	<p>1. Apakah peserta didik tertib berpakaian pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa bapak menerapkan agar peserta didik harus tertib berpakaian olahraga saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Apakah ada peserta didik yang tidak tertib</p>	

		<p>berpakaian olahraga saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat tertib berpakaian olahraga pada saat jam pembelajaran berlangsung di MIS Bani Saalim?</p> <p>5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar dapat tertib berpakaian saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>	
	<p>4. Menggunakan fasilitas dengan baik</p>	<p>1. Apakah peserta didik menggunakan fasilitas dengan baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa bapak menerapkan pada peserta didik untuk menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>3. Apakah ada peserta didik yang tidak</p>	

		<p>menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat menggunakan fasilitas dengan baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung di MIS Bani Saalim?</p> <p>5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan fasilitas dengan baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p>	
Tanggung jawab	1. Berani menanggung resiko	<p>1. Apakah peserta didik memiliki karakter tanggung jawab untuk berani menanggung konsekuensi saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <p>2. Mengapa bapak menerapkan karakter tanggung jawab pada peserta didik untuk berani menanggung konsekuensi pada saat</p>	

		<p>pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter tanggung jawab untuk berani menanggung konsekuensi? 4. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar berani menanggung konsekuensi yang telah diambilnya saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim? 	
	<p>2. Mandiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan tanggung jawab saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa bapak menerapkan agar peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat 	

		<p>pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Karakter seperti apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencerminkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik mempunyai jiwa mandiri dan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik agar berani menanggung konsekuensi yang telah diambilnya saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?	
--	--	--	--

	<p>3. Mencapai hasil yang baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki karakter tanggung jawab untuk mencapai hasil yang baik pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa bapak menerapkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam mencapai hasil yang baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 3. Apakah ada peserta didik yang tidak mencapai hasil yang baik saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik memiliki karakter tanggung jawab dalam mencapai hasil yang baik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim? 5. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik dalam membangun karakter tanggung jawab untuk 	
--	------------------------------------	--	--

		mencapai hasil yang baik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?	
Kerja sama	1. Mau bekerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam karakter kerja sama peserta didik mempunyai sikap mau bekerjasama secara tim saat praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan? 2. Apakah ada peserta didik dalam tim yang tidak mau bekerjasama saat praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 3. Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat membangun karakter mau bekerjasama secara tim yang baik dan efisien saat praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan? 4. Apa yang menentukan kesuksesan tim dan kemampuan anggota tim apabila peserta didik mau menerapkan kerja sama di dalam timnya? 	


	<p>2. Mengungkapkan harapan yang positif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mengungkapkan harapan yang positif pada saat kerja sama tim sangat diperlukan oleh peserta didik waktu praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan? 2. Bagaimana cara bapak agar peserta didik memiliki karakter kerja sama dan dapat mengungkapkan harapan yang positif bagi tim saat praktik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 3. Apakah ada faktor pendorong dalam membimbing peserta didik untuk membangun karakter kerja sama dalam mengungkapkan harapan yang positif bagi tim saat praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan? 	
	<p>3. Menghargai masukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik saling menghargai masukan pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan 	

		<p>kesehatan di MIS Bani Saalim?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Mengapa peserta didik dituntut untuk membangun karakter sikap saling menghargai masukan terutama pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?3. Apakah ada peserta didik yang tidak saling menghargai masukan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?4. Bagaimana cara bapak agar peserta didik saling menghargai masukan saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?5. Apa ada faktor pendorong atau manfaat apabila peserta didik dapat menerapkan dan membangun karakter sikap menghargai masukan satu sama lain saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim?	
--	--	---	--

	4. Memberikan dorongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik saling memberikan dorongan atau motivasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa menumbuhkan dan membangun pendidikan karakter dalam sikap saling memberikan dorongan atau motivasi sangat penting bagi peserta didik saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 3. Bagaimana caranya agar menumbuhkan dan membangun sikap karakter saling memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? 	
	5. Membangun semangat kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik sudah menerapkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Bani Saalim? 2. Mengapa peserta didik dituntut untuk 	

		<p>memiliki sikap karakter dalam membangun semangat kelompok terutama pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>3. Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik tidak menerapkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p> <p>4. Apa yang bapak lakukan agar peserta didik meningkatkan karakter dalam sikap membangun semangat kelompok pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5: Balasan Surat Izin Pra-Penelitian di MIS Bani Saalim



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BANII SAALIM (YPIBS) LAMPUNG
 MIS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG
 TERAKREDITASI : B
 NSM : 111218710032 NPSN : 60705986

Sekretariat : Jl. Ir. Sutami Way Laga Sukabumi Bandar Lampung 35134, E-Mail : mibanisaalimbd@gmail.com

Nomor : 232 /Ka.MI.BS/BL/ II / 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Hasil Pra Penelitian**

Kepada Yth,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Di –
 Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat izin Pra Penelitian nomor B- 1314/Un.16/DT/PP.009.7/01/2023, Bahwa Mahasiswa/i tersebut dibawah ini :


Nama	: Rohminiawati
NPM	: 1911100405
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Telah diterima untuk melakukan Pra-penelitian di MIS Bani Saalim Bandar Lampung, sebagai syarat menyusun Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023
 Kepala MIS Bani Saalim



Saffuri, S.Pd.I

Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BANII SAALIM (YPIBS) LAMPUNG
MIS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG
TERAKREDITASI : B
NSM : 111218710032 NPSN : 60705986

Sekretariat : Jl. Ir. Sutanto Way Laga Sukabumi Bandar Lampung 35134, E-Mail : mibenisaalimbdi@gmail.com

Nomor : 232 /Ka.MI.BS/BL/ II / 2023

Lampiran : -

Perihal : Hasil Penelitian

Kepada Yth,

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan

Di -

Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat izin Penelitian nomor B- 1314/Un.16/DT/PP.009.7/01/2023, Bahwa Mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Rohminiawati
NPM : 1911100405
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Telah diterima untuk melakukan Penelitian di MIS Bani Saalim Bandar Lampung, sebagai syarat menyusun Skripsi

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 15 November 2023
Kepala MIS Bani Saalim



Diproses dengan CamScanner

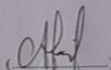
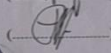
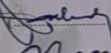
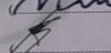
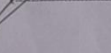
Lampiran 7: Lembar Pengesahan Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260


PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA dan KESEHATAN DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN
 KARAKTER PADA PESERTA DIDIK di MIS BANII SAALIM BANDAR
 LAMPUNG**, oleh: **Rohminiawati**, NPM: 1911100405, Prodi: **Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah**, telah diseminarkan pada hari/tanggal: **Senin, 18 September
 2023** pukul 08.00-09.00 WIB.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Chairul Amriyah., M.Pd	()
Sekretaris	: Yuly Yanti, M.Pd.I	()
Pembahas Utama	: Dr. Baharudin, M.Pd	()
Pembahas Pendamping I	: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum	()
Pembahas Pendamping II	: Yudesta Erfayliana, M.Pd	()

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
 NIP. 19681#201989122003

DOKUMENTASI

Foto 1: Penulis Sedang Meminta Izin Melakukan Penelitian Kepada Kepala Sekolah di MIS Bani Saalim Bapak Safutri, S. Pd. I



Foto 2: Penulis Melakukan Wawancara Pra Penelitian Kepada Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIS Bani Saalim Yaitu Bapak Bobby Yudha Riawan, S. Pd.



Foto 3: Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Lapangan Dipimpin Oleh Pendidik Yaitu Bapak Boby Yudha Riawan, S. Pd.



Foto 4: Peserta Didik Bermain Sepak Bola Saat Pembelajaran PJOK Berlangsung di Lapangan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sokarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp: (0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3549/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM
 MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS BANI SAALIM
 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ROHMINGAWATI	1911100405	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI
MIS BANII SAALIM BANDAR
LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 27-Dec-2023 04:05PM (UTC+0700)
Submission ID: 2265052589
File name: Skripsi_Rohminiawati.docx (188.31K)
Word count: 9547
Character count: 64954

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%
4	mgmpjenjasgresik.wordpress.com Internet Source	1%
5	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1%

digilib.unimed.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1 %
11	ejournal.iainutuban.ac.id Internet Source	<1 %
12	adoc.tips Internet Source	<1 %
13	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
14	sce-journal.sport-excell.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
16	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

21	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
22	pjkr.fio.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
27	ojs.uph.edu Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
30	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %

33	Yuyun Fitrianti, Adheari Sya'ban Nugrohaji, Chasnah Nailah, Eka Nur Anisa, Midayati Afifa, Reni Wulandari, Uswatun Chasanah. "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdi Yapita Surabaya", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2022 Publication	<1%
34	es.scribd.com Internet Source	<1%
35	repository.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	<1%
36	research.unissula.ac.id Internet Source	<1%
37	Trimizi Trimizi, Indra Iman, Elfry Elfry. "PENGARUH PART WHOLE METHOD TERHADAP TEKNIK DASAR PASSING BAWAH BOLA VOLI", Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa, 2020 Publication	<1%
38	fikunesablog.files.wordpress.com Internet Source	<1%
39	leestasabilia.blogspot.com Internet Source	<1%
40	pt.scribd.com Internet Source	<1%

41 www.scribd.com <1%
Internet Source

42 wekidompu.blogspot.com <1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On